

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Etika, Moral dan tingkah laku remaja di era sekarang dapat kita ketahui secara garis besar sangat buruk. Hal ini dapat di lihat dari segi pergaulan, lingkungan dan segi lainnya.

Hubungan antara remaja dan agama dapat direalisasikan secara harmonis apabila sistem pendidikan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan nasional dapat dilaksanakan secara profesional dan efektif oleh karena itu pendidikan Islam menuntut kepada generasi muda untuk menjadi pemimpin utama yang berjiwa pemberani yang mampu menyelesaikan kepentingan bangsa dan negaranya.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Ibnu Khaldun dalam pendapatnya bahwa pendidikan Islam ditujukan kepada mempersiapkan remaja didik menjadi orang dewasa yang mampu mengarungi kehidupan yang baik untuk mencapai kehidupan yang ideal selaras dengan tujuan pendidikan modern dewasa ini.

Terjadinya perselisihan yang cukup panjang antara teori remaja dengan pendidikan dari berbagai bangsa tidak akan mampu merealisasikan tujuan pendidikan yang bersifat harmonis bagi bangsa di Barat. Tetapi sistem dan pola yang dikembangkan dalam pendidikan Islam, yang dengan membagi-bagi tingkat-tingkat yang dapat membawa setiap anak didik kepada puncak hidup yang penuh kebahagiaan.

### **1.2 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen yaitu Bapak khamidun selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **URAIAN MATERI**

#### **2.1 Etika Pergaulan Remaja dalam Pandangan Islam**

Islam telah mengatur perilaku dalam remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan adalah :

##### **1. Menutup Aurat**

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya terutama kepada lawan jenis agar tidak boleh kepada jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta menimbulkan fitnah.

Aurat bagi laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan aurat bagi wanita yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan.

Di samping aurat, Pakaian yang di kenakan tidak boleh ketat sehingga memperhatikan lekuk anggota tubuh, dan juga tidak boleh transparan atau tipis sehingga tembus pandang.

##### **2. Menjauhi perbuatan zina**

Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan di perbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surat Al-Isra' ayat 32:

ﻻ ﻳﺠﺰﻯ ﻟﻜﻢ ﺍﻟﻤﺎﺭﺗﺎ ﻋﻠﻰ ﺍﻟﺒﻮﺭﻯ ﻭﺍﻟﻤﺎﺭﺗﺎ ﻋﻠﻰ ﺍﻟﺒﻮﺭﻯ ﻭﺍﻟﻤﺎﺭﺗﺎ ﻋﻠﻰ ﺍﻟﺒﻮﺭﻯ  
ﻭﺍﻟﻤﺎﺭﺗﺎ ﻋﻠﻰ ﺍﻟﺒﻮﺭﻯ ﻭﺍﻟﻤﺎﺭﺗﺎ ﻋﻠﻰ ﺍﻟﺒﻮﺭﻯ ﻭﺍﻟﻤﺎﺭﺗﺎ ﻋﻠﻰ ﺍﻟﺒﻮﺭﻯ  
“Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah  
suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”

Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, islam telah membuat batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Laki-laki tidak boleh berdua-duaan dengan perempuan yang bukan mahramnya. Jika laki-laki dan perempuan di tempat sepi maka yang ketiga adalah syetan, mula-mula saling berpandangan, lalu berpegangan, dan akhirnya menjurus pada perzinaan, itu semua adalah bujuk rayu syetan.
- b. Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan secara fisik. Saling bersentuhan yang dilarang dalam islam adalah sentuhan yang disengaja dan disertai nafsu birahi. Tetapi bersentuhan yang tidak disengaja tanpa disertai nafsu birahi tidaklah dilarang.

## 2.2 Tata Cara Pergaulan Remaja

Semua agama dan tradisi telah mengatur tata cara pergaulan remaja. Ajaran islam sebagai pedoman hidup umatnya, juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata cara itu meliputi :

- a. Mengucapkan Salam  
Ucapan salam ketika bertemu dengan teman atau orang lain sesama muslim, ucapan salam adalah do'a. Berarti dengan ucapan salam kita telah mendoakan teman tersebut.
- b. Meminta Izin  
Meminta izin di sini dalam artian kita tidak boleh meremehkan hak-hak atau milik teman apabila kita hendak menggunakan barang milik teman maka kita harus meminta izin terlebih dahulu
- c. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda  
Remaja sebagai orang yang lebih muda sebaiknya menghormati yang lebih tua dan mengambil pelajaran dari hidup mereka. Selain itu,

remaja juga harus menyayangi kepada adik yang lebih muda darinya, dan yang paling penting adalah memberikan tuntunan dan bimbingan kepada mereka ke jalan yang benar dan penuh kasih sayang.

- d. Bersikap santun dan tidak sombong  
Dalam bergaul, penekanan perilaku yang baik sangat ditekankan agar teman bisa merasa nyaman berteman dengan kita. Kemudian sikap dasar remaja yang biasanya ingin terlihat lebih dari temannya sungguh tidak diterapkan dalam islam bahkan sombong merupakan sifat tercela yang dibenci Allah.
- e. Berbicara dengan perkataan yang sopan  
Islam mengajarkan bahwa bila kita berkata, utamakanlah perkataan yang bermanfaat, dengan suara yang lembut, dengan gaya yang wajar dan tidak bual.
- f. Tidak boleh saling menghina  
Menghina / mengumpat hukumnya dilarang dalam islam sehingga dalam pergaulan sebaiknya hindari saling menghina di antara teman.
- g. Tak boleh saling membenci dan iri hati  
Rasa iri akan berdampak dapat berkembang menjadi kebencian yang pada akhirnya mengakibatkan putusanya hubungan baik di antara teman. Iri hati merupakan penyakit hati yang membuat hati kita dapat merasakan ketenangan serta merupakan sifat tercela baik di hadapan Allah dan manusia.
- h. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat  
Masa remaja sebaiknya dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat remaja harus membagi waktunya dengan subjektif dan efisien, dengan cara membagi waktu menjadi 3 bagian yaitu : sepertiga untuk beribadah kepada Allah, sepertiga untuk dirinya dan sepertiga lagi untuk orang lain.
- i. Mengajak untuk berbuat kebaikan  
Orang yang memberi petunjuk kepada teman ke jalan yang benar akan mendapatkan pahala seperti teman yang melakukan kebaikan itu, dan

ajakan untuk berbuat kebajikan merupakan suatu bentuk kasih sayang terhadap teman.

### **2.3 Kenakalan Remaja Dalam Sorotan Islam**

Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, telah memberi petunjuk tentang hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela. Di antara perbuatan terpuji seperti: tolong-menolong dalam kebaikan, menjaga kesucian diri termasuk kehormatan, menepati janji, adil, shidiq, bersifat ramah dan pemaaf.

Diantara perbuatan tercela seperti: judi, zina, mencuri, merampok, menganiaya, membunuh dan perbuatan-perbuatan yang lain yang merugikan orang seperti: merusak lingkungan (tumbuh-tumbuhan, hewan dan bangunan).

#### **1. Perbuatan zina**

Menurut pengertian umum, perbuatan zina adalah hubungan-hubungan seksual yang tidak sah. Islam melarang segala bentuk hubungan-hubungan seksual diluar pernikahan, dan menetapkan hukuman yang besar terhadap pelanggaran hukum yang telah ditentukan.

#### **2. Perbuatan kekerasan**

Sering kita dengar atau dijumpai salah satunya anak-anak remaja melakukan perbuatan kekerasan seperti penganiayaan dan pembunuhan. Pada hakikatnya perbuatan tersebut melanggar nilai-nilai yang terpuji, kasih sayang, perlakuan baik dan penyantun.

#### **3. Anak durhaka**

Dalam hal ini Umar Hasyim berpendapat: anak durhaka ialah anak yang durhaka kepada orang tuanya. Durhaka karna tidak mau berbakti / berbuat ihsan kepada kedua orang tuanya. Karna menentang tidak mau menurut perintah kedua orang tuanya dalam hal kebaikan.

4. Khomar

Termasuk salah satu minuman haram dan tercela dalam agama islam untuk diminum. Penilaian cela tersebut didasarkan kepada bahaya buruknya yang diakibatkan bagi fisik dan mental

5. Narkotika

Di bidang kesehatan dikenal zat yang besar manfaatnya untuk pengobatan, teristimewa untuk pembiusan, menghilangkan rasa sakit yang digunakan oleh kedokteran rumah sakit yang ahli dalam menghitung takarannya bagi pemakai, tapi sangat besar dampak negatifnya bagi pemakainya yang sangat berlebihan.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kenakalan ini terjadi, setidaknya ada tiga faktor yang mempegaruhi prilaku seorang anak remaja.

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi prilaku dan watak anak, jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk maka akhlanya pun akan seperti itu adanya sebaliknya jika dia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula. Rasulullah SAW bersabda : Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda : seseorang itu atas din saudaranya. Maka lihatlah salah seorang di antara kalian, siapa yang ditemani. (HR. Ahmad)

2. Pendidikan dan Pembinaan dari Orang Tua

Rasulullah SAW bersabda : Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan firah. Maka bapaknyalah yang menjadikan ia yahudi, atau nasrani, atau majusi (HR. Bukhori) Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dengan akhlak dan perilaku anaknya. Yahudi atau Nasrani anaknya tergantung dari orang tuanya, pembinaan dari orang tua adalah factor terpenting dalam memperbaiki dan membentuk generasi yang baik.

3. Pemerintahan atau Lembaga Pendidikan atau Sekolah mengajarkan ilmu-ilmu agama.

Maka sangat penting bagi para orang tua untuk memilihkan lingkungan sekolah yang baik untuk anak-anaknya.

#### **2.4 Dampak Horizontal Dalam Harmonisasi Hubungan Manusia**

Sejarah islam telah memberi petunjuk bahwa Nabi SAW berhasil mewujudkan suatu kehidupan sosial yang sehat, sejalan tuntunan Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW berhasil membentuk masyarakat islam yang dapat hidup harmonis dengan orang-orang di luar islam, mereka saling menghormati, saling tolong-menolong, menghargai, tenggang rasa dan membina solidaritas yang kokoh tanpa membedakan ras dan anutan agama.

Salah satu prinsip yang harus disadari agar setiap orang dapat menyelenggarakan hubungan kemanusiaan disadari tersebut adalah kehormatan manusia. Menurut H. Ahmad Azhar Basyir M.A ialah: Pergaulan antara manusia harus selalu memperhatikan nilai kehormatan manusia.

Manusia berkerhormatan berarti manusia berharga diri. Manusia yang mudah tersinggung harga dirinya jika menghadapi perlakuan yang tidak sesuai dengan nilai kehormatannya.

Nash-nash agama telah menjelaskan bahwa perbuatan-perbuatan zalim, takabur, bersikap kasar, riba, tipu daya, merampas merupakan perbuatan-perbuatan salah menurut pandangan agama, masyarakat susila dan hukum. Perbuatan-perbuatan salah tersebut dalam kenyataannya sering dilakukan oleh anak-anak remaja. Di antara tujuan-tujuan utama yang ingin dicapai oleh metode islam dalam jaminan sosial adalah menghilangkan kemiskinan dan kekurangan, menjaga kehormatan manusia, mengeratkan silaturahmi, kasih sayang, setia kawan, kecintaan, rasa senasib dan diantara anggota-anggota dan kelompok-kelompok dalam masyarakat agar terlaksana pada akhirnya masyarakat Islam yang mulia yang menghubungkan silaturrahim dan mengikat tali kasih sayang.

## **2.5 Membekali Remaja dengan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah kebutuhan primer selain sandang, pangan, dan papan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang benar manusia mampu menjalani hidup ini dengan lebih berkualitas. Terutama pendidikan agama karena agama adalah pondasi utama untuk membentuk karakter, watak atau kepribadian seseorang. Agama yang benar selalu mengajarkan kebenaran itu sendiri, kebajikan dan perilaku yang santun sesuai dengan etika dan norma – norma yang berlaku dalam tatanan suatu masyarakat. Agama islam adalah agama universal yang mengajarkan dan mengatur setiap aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi, Sewajarnya agama menjadi tuntunan dan bekal orang tua dalam mengasuh anak – anaknya untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang bermental bagus.

Kenakalan remaja atau Juvenile Delinquency bukan persoalan baru bangsa ini , Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang tak kalah pelik karena banyak melibatkan semua pihak, baik itu orang tua ( keluarga), Sekolah (pendidikan), aparatur pemerintah ataupun semua elemen yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja merupakan kenyataan yang harus dihadapi semua pihak tanpa pengecualian karena ini menyangkut kelangsungan suatu bangsa atau Negara. Remaja merupakan generasi penerus yang kelak akan membawa bangsa atau Negara pada suatu keadaan yang baik atau jelek atau bahkan hancur. Maka kewajiban semua pihak untuk bertanggungjawab menjaga dan membentengi remaja dari berbagai tindakan yang sifatnya menghancurkan, seperti narkoba, miras atau tindakan – tindakan kriminal lainnya. Dengan kepribadian yang masih labil karena dalam masa transisi yaitu dimana remaja mengalami masa peralihan dari anak menjadi dewasa, sehingga belum terbentuk kepribadian matang menjadikan remaja sasaran yang empuk bagi orang – orang yang tidak bertanggung jawab untuk memberi pengaruh yang jelek.

Berbagai aspek penyebab kenakalan remaja, seperti kemiskinan, lingkungan keluarga yang tidak kondusif, lingkungan sosial yang tidak



bagus dan memadai serta masih banyak faktor lainnya yang menjadikan alasan remaja melakukan penyimpangan – penyimpangan walaupun toh itu tidak di benarkan. Akan tetapi memang kita tidak mungkin menyalahkan pada remaja karena ada yang lebih bertanggungjawab yaitu keluarga, keluarga sebagai pihak utama dan pertama harus mampu mengontrol perilaku remaja. Salah satu pencegahan kenakalan remaja keluarga harus memberi pembekalan pendidikan agama mulai dini. Agama merupakan tameng bagi remaja dalam kehidupan, dengan agama akan mampu menjadikan kematangan pribadi yang kuat, karena dalam agama akan di tunjukkan mana yang salah dan mana yang benar, agama akan jadi filter atau penyaringan bagi remaja dalam pergaulan dan menghadapi pengaruh – pengaruh negative dari luar.

## **2.6 Metode Pengajaran Agama Pada Remaja**

Remaja adalah anak yang berada pada usia bukan anak-anak, tetapi juga belum dewasa. Periode remaja itu belum ada kata sepakat mengenai kapan dimulai dan berakhirnya. Ada yang berpendapat bahwa usia remaja itu antara 13-21, ada juga yang mengatakan antara 13-19 tahun. Remaja yang telah tamat atau telah putus sekolah hakikatnya membutuhkan dan berhak atas lapangan kerja yang wajar, sesuai dengan UUD 1945 pasal 27 ayat 2.

Telah diketahui bersama bahwa anak adalah asset terbesar bagi orang tua, anak adalah amanah Allah yang perlu didik. Oleh karena itu, agama harus ditanamkan pada diri mereka.

Dalam mengajarkan agama pada remaja diperlukan berbagai metode. Adapun metode yang digunakan untuk mengajarkan agama pada remaja telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW antara lain:

### **a. Metode keteladanan.**

Ketelaudanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam aspek moral spiritual anak adalam remaja mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak.

### b. Metode Demonstrasi

c. Metode pemberian tugas

Adapun metode nasehat, dicontohkan oleh Luqmanul Hakim yang diabadikan dalam Al-Qur'an QS. Al Luqman ayat 13 dan 17.

10

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".  
 14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.  
 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.  
 16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha Mengetahui.  
 17. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha Mengetahui.

17. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

[1180] Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.

[1181] yang dimaksud dengan Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya.

Menurut Abudinata bahwa nasehat ini cocok untuk remaja karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa metode nasehat itu sasarannya adalah untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ajaran yang digariskan atau diperintahkan kepadanya

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Nilai-nilai luhur didalam Islam yaitu bersifat terpuji (mahmudah) antara lain berlaku jujur (al amanah), berbuat baik kepada orang tua (birrul waalidaini), memelihara kesucian diri, kasih sayang, al barr, berlaku hemat (al iqtishad), memelihara apa adanya dan sederhana (qana'ah dan zuhud) dan lain-lain Islam juga memerintahkan untuk menutup aurat, menghindari khomer dan narkoba serta menjauhi perbuatan zina sebagai awal proteksi dari pergaulan remaja yang bebas yang dapat menjerumuskan remaja.

Kenakalan remaja dalam sorotan Islam berupa perbuatan tercela yang telah digariskan sering dilakukan dan perbuatan baik yang telah dituntunkan kadang- kadang ditinggalkan. Perbuatan melanggar terhadap kaidah-kaidah tersebut baik yang bersumber kepada Al Qur'an maupun hadits Nabi saw bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak-anak remaja pun berperan didalamnya.

Untuk mengatsai kenakalan remaja harus dibentuk lingkungan yang baik, pembinaan dari orang tua dan pendidikan dari sekolah yang dapat menuntun remaja untuk menghindari kenakalan remaja.

Dari sini kita memperoleh pedoman bahwa dalam melaksanakan hidup bermasyarakat masing-masing anggota harus selalu menjaga kehormatan saudaranya. Setiap orang menginginkan agar kepadanya dilakukan secara manusiawi. Tuntutan agar orang lain bertindak manusiawi terhadap dirinya, hendaknya dapat diterapkan juga dalam perlakuannya kepada orang lain

Metode pengajaran agama pada anak remaja yaitu keteladanan, demonstrasi, pemberian tugas. Pendekatan pengajaran agama dalam lingkungan keluarga yaitu pendidikan anak prnatal, menyusui bayi, mendengarkan azan dan iqamah, memberi nama yang baik, mengisi waktu

luang anak dengan yang bermanfaat, pembinaan dan mencotohkan, hindari konflik orang tua di depan anak. melaksanakan ibadah dengan teratur, menyerukan anak ikut berpartisipasi dalam keagamaan.

### 3.2 Saran

Semoga bahan diatas dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pendidik, orang tua dan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

H. TB. Aat Syafaat, S.Sos, MSi ( Drs. Sobari, M.M, M.H., Muslih, S.Ag )  
Penerbitan: Rajawali Pers

Arif, Armai. Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Cet. 7; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.